

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga pesan dapat mudah dipahami.<sup>6</sup> Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu.<sup>7</sup>

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya, yang dapat berupa pertemuan rutin, komunikasi rutin, atau bahkan hubungan timbal balik satu sama lain. Setiap orang dari tempat yang berbeda memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda antara masyarakat sosial yang satu dengan masyarakat sosial yang lainnya.

##### 1. Model Komunikasi

Setelah mengetahui pengertian dan penjabaran dari pola komunikasi, selanjutnya pembahasan tentang model komunikasi. Model dianggap sebagai penggambaran tentang sebuah realita, yang sengaja dibuat sederhana dalam bentuk-bentuk grafik. Tiga model paling utama yang mendasar dalam perkembangan komunikasi sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Amrin Tegar Sentosa, *e Journal Ilmu Komunikasi*, (Fisip-Unmul.ac.id,2015), hlm. 497

<sup>7</sup>Naufal Bayutiarno, *jurnalPola Komunikasi Komunitas Otaku di kota Surakarta*, (UNSM, 2015), 5.

a. Model Komunikasi Linear

Claude Shannon mendeskripsikan komunikasi sebagai proses yang linear atau searah. Pendekatan ini terdiri atas beberapa elemen kunci: sumber (*source*), pesan (*message*), dan penerima (*receiver*).

b. Model Interaksional

Model interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm yang menekankan pada proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain komunikasi berlangsung dua arah. Seperti dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Elemen penting dalam model ini adalah umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik bisa berupa verbal maupun non verbal. Dalam model interaksional umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak saat pesan sedang dikirim atau disampaikan.

c. Model Transaksional

Dalam model komunikasi ini memberikan penekanan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan berlangsung secara terus menerus. Dalam mekanisme pengiriman dan penerimaan pesan proses komunikasi berlangsung secara bersama-sama dan bertanggung jawab terhadap akibat dari proses komunikasi yang berlangsung mengenai efektif atau tidaknya komunikasi.

Model transaksional berasumsi bahwa saat komunikasi terjalin secara terus menerus mengirimkan dan menerima pesan, maka

komunikator dan komunikan bisa melakukan negosiasi makna.<sup>8</sup> Deutch menyatakan keuntungan-keuntungan dipakainya model komunikasi dalam ilmu sosial karena:

Pertama: Model memiliki fungsi mengorganisir dengan cara mengurutkan dan menghubungkan satu sistem dengan sistem lainnya, serta memberikan gambaran secara menyeluruh.

Kedua : Model membantu menjelaskan sesuatu dengan menyajikan informasi secara sederhana. Tanpa model informasi bisa mempunyai makna lebih dari satu.

Ketiga : Di mungkinkan adanya perkiraan hasil atau jalannya suatu kejadian.<sup>9</sup>

## 2. Proses Komunikasi

Tinjauan tentang pola komunikasi selanjutnya setelah mengenal tentang pola komunikasi, model komunikasi maka selanjutnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi yang paling sederhana yaitu model komunikasi menurut Harold Laswell yaitu: *who* (siapa) *says what* (mengatakan apa) *in wich channel* (dengan saluran apa), *to whom* (kepada siapa) *with what effect* (dengan efek bagaimana).<sup>10</sup>

Proses komunikasi mempunyai komponen dasar berupa pengirim pesan, penerima pesan dan pesan itu sendiri. Secara umum proses komunikasi tersebut yaitu:

---

<sup>8</sup> Syaiful Romli, *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, dan aplikasi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), 14-16.

<sup>9</sup> Rochjat Harun, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kesatu, 2008), hlm., 27-28.

<sup>10</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.8.

a. Pengirim Pesan (*sender*) isi pesan / materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide-ide atau buah pemikiran untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan apa yang dimaksudnya.

b. Simbol atau Isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesan yang diterima dapat dipahami dengan sempurna. Kode atau isyarat bisa berupa tanda atau isyarat (kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu.

c. Media atau Perantara

Dalam proses berkomunikasi peran media sangat penting. Media komunikasi adalah semua sarana yang digunakan untuk memproduksi, menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media untuk menyampaikan pesan ini dapat berupa: televisi, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon, internet, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya.

d. Mengartikan Kode atau Isyarat

Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan sebagainya) maka penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat di mengerti atau dipahami. Kegagalan dalam proses berkomunikasi sering kali disebabkan oleh kegagalan

para pihak dalam mengartikan kode yang dikirim maupun yang diterima.

e. Penerima Pesan

Dalam istilah komunikasi penerima pesan disebut *receiver*, yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber (komunikator). *Receiver* juga bisa dikatakan dengan khalayak, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *decoder*, *audience*, atau komunikan. Penerima pesan dalam komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat. Sebelum hal ini diketahui seorang komunikator harus mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung, dengan tujuan agar proses komunikasi bisa berlangsung dengan efektif.

f. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Umpan balik yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan umpan balik langsung yang mengandung pemahaman atas pesan yang disampaikan, sekaligus mengetahui apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

g. Gangguan

Gangguan bukan termasuk proses komunikasi tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi. Gangguan adalah hal yang

merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan/ mengartikan pesan yang diterimanya.<sup>11</sup>

Proses komunikasi selain yang dijelaskan, ada dua jenis proses komunikasi primer dan sekunder.

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah isyarat, gestur, gambar, warna, dan lain sebagainya.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>12</sup>

### 3. Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi para ahli menyatakan pendapatnya tentang manfaat- manfaat komunikasi. Secara lebih spesifik dapat diambil dari Harold D. Laswell sebagai berikut:

- a. Penjagaan/ pengawasan lingkungan.
- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.

---

<sup>11</sup> Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.,16-21.

<sup>12</sup> Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1997), hlm.,11-16

Charles R. Wright menambahkan satu fungsi komunikasi yakni *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif terutama sekali dimasukkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Fungsi komunikasi selain yang dinyatakan diatas yaitu:

1. Menyampaikan informasi *to inform*
2. Mendidik *to educate*
3. Menghibur *to entertaint*
4. Mempengaruhi *to influence*.<sup>14</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari komunikasi, dalam hal ini komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada individu lain. Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Informasi yang kita sampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya.
- b. Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengerti benar apa yang diinginkan oleh masyarakat.

---

<sup>13</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cetakan pertama, 2005), hlm, 15-16.

<sup>14</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm, 7

- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan cara melakukan pendekatan tanpa adanya paksaan.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu dapat bermacam-macam, bisa berupa kegiatan, kegiatan disini juga bisa di maksudkan dengan kegiatan yang lebih mendorong secara positif. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan.<sup>15</sup>

## **B. Pengertian Prostitusi**

Prostitusi adalah gejala kemasyarakatan ketika wanita menjual tubuhnya unuk melakukan aktivitas seksual. Prostitusi merupakan penyerahan diri wanita untuk banyak laki-laki dengan pembayaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prostitusi mengandung makna suatu kesepakatan antara lelaki dan perempuan untuk melakukan hubungan seksual, dalam hal mana pihak laki-laki membayar dengan sejumlah uang sebagai kompensasi pemenuhan kebutuhan biologis yang diberikan dari pihak perempuan, yang biasanya dilakukan di lokalisasi, hotel, dan tempat lainnya sesuai dengan kesepakatan. Secara etimologis prostitusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Prostitute / Prostitution* yang berarti pelacuran, perempuan jalang, atau hidup sebagai perempuan jalang. Prostitusi adalah istilah yang sama dengan pelacuran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, edisi revisi, 2000), hlm, 66-65.

<sup>16</sup> Poerwadarminto, *Kamus BesarIndonesia.*, hlm., 351.



Dalam Islam kegiatan tersebut sama halnya dengan zina seperti pada firman Allah SWT pada surah QS. Al-Isra (17): 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئِينَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”<sup>17</sup>

Selain itu Prostitusi merupakan kata lain dari pelacuran. Pelacuran berasal dari bahasa Latin *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan. Menurut Soerjono Soekanto, pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.<sup>18</sup>

Beberapa definisi prostitusi menurut para ahli:

1. Koentjoro menjelaskan bahwa Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan bagian dari kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan.<sup>19</sup>
2. Paul Moedikdo Moeliono menjelaskan bahwa prostitusi adalah penyerahan badan wanita dengan menerima bayaran, guna pemuasan nafsu seksual orang-orang itu.<sup>20</sup>
3. Prof W.A Bonger menyatakan bahwa prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> QS. Al-Isra (17): 32

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 328

<sup>19</sup> Simanjuntak. B. , *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 25,

<sup>20</sup> Koentjoro, , *On the Spot: Tutar Dari Sarang Pelacur.* ( Yogyakarta: Tinta, 2004), h. 36.

Permasalahan ekonomi merupakan hal yang mendasar dalam sebuah pelacuran, namun kita harus melihat fenomena ini secara keseluruhan. Sebab-sebab terjadinya pelacuran haruslah dilihat pada faktor-faktor endogen dan eksogen.<sup>22</sup>

### **C. Pengertian Prostitusi *Online***

*Online* adalah istilah yang di gunakan untuk mengatakan sesuatu yang ada hubungannya dengan internet atau dunia maya. Dengan demikian prostitusi *online* merupakan kegiatan menjual jasa pelayanan seksual melalui dunia maya.

*Online* dapat diartikan sebagai terhubung, terkoneksi, aktif dan siap untuk beroperasi, dapat berkomunikasi dengan komputer. *Online* juga memiliki makna sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan antara satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.<sup>23</sup>

Pada pembahasan mengenai prostitusi *online* ini akan menjelaskan tentang praktek prostitusi atau prostitusi dengan menggunakan internet atau *online* sebagai sarana transaksi bagi mereka pekerja seks komersial dan yang ingin menggunakan jasanya. Jika ingin kita perdalam maknanya maka pengertian dari prostitusi *online* adalah transaksi prostitusi yang menggunakan media internet sebagai sarana penghubung antara pekerja seks komersial dengan yang ingin menggunakan jasanya. Jadi internet hanya sebagai sarana penunjang atau penghubung saja, tidak

---

<sup>21</sup> Kartono Kartini, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005), h. 214.

<sup>22</sup> Ibid., h. 329

<sup>23</sup>“Pengertian Online dan Offline Secara Lebih Jelas”, *Pengertian Apapun*, (<http://www.pengertianku.net/pengertian-online>, diakses tanggal 2 November 2019).

seperti pada umumnya transaksi PSK yang menunggu pelanggannya di pinggir-pinggir jalan.

#### **D. Penggunaan Media oleh Prostitusi *Online***

Pelaku prostitusi biasa menggunakan internet untuk memperlancar aksinya dan akan merasa lebih aman dari razia petugas, sebab biasanya mereka menawarkan dirinya di pinggir jalan raya yang sepi. Dalam bisnis prostitusi ada berbagai media internet yang biasanya digunakan oleh pelaku prostitusi untuk melakukan pekerjaannya:

1. *Website*

*Website* sering digunakan untuk memperlihatkan mereka dengan biodata yang lengkap seperti foto, umur, postur tubuh, ukuran bra, harga dan lain-lainnya. Dalam bertransaksi prostitusi di *website* tersebut terdapat nomor telepon yang dapat dihubungi.

2. Forum

Forum sebenarnya adalah salah satu jenis *website*. Berbeda dengan *website* yang berbasis satu arah, forum dapat melakukan interaksi dengan banyak orang. Untuk bisa ikut berinteraksi di dalam forum kita harus terlebih dahulu mendaftar.

3. Jejaring sosial

Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen individual atau organisasi. Jejaring ini memudahkan penggunaannya untuk mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarganya.

#### 4. Aplikasi

Media yang digunakan oleh pelaku prostitusi ini memanfaatkan aplikasi atau fitur-fitur yang umumnya digunakan untuk interaksi antar pengguna, misalkan untuk mengirimkan pesan (*chat*), telepon suara (*voice call*) dan panggilan video (*video call*). Wujud dari fitur-fitur tersebut contohnya adalah Yahoo Messenger, camfrog, mIRC, Skype dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dalam hal ini aplikasi media sosial yang sering dipakai adalah Twitter, Facebook dan juga Michat.

##### a. Twitter

Twitter merupakan salah satu model dari media sosial yang berbentuk *microblogging* karena membatasi jumlah karakter setiap *posting*. *Update* Twitter hanya dapat berisi 140 karakter. Keterbatasan ini kemudian melahirkan seperangkat fitur, protokol, dan perilaku yang sepenuhnya unik pada media sosial ini. Twitter mulai populer pada semester pertama tahun 2009 karena banyak artis terkenal yang menggunakannya. *Posting-an* di twitter disebut *tweet* dan telah masuk dalam kamus *Oxford English Dictionary* (OED). Sebelumnya definisi *tweet* adalah kicauan burung kecil namun sejak Bulan Juni 2013 ada penambahan definisi baru dari *tweet* yaitu membuat sebuah *posting* di layanan jejaring sosial twitter. Di Indonesia, *posting-an* di twitter

---

<sup>24</sup> Hikmah Nuryamani, *Tindak Pidana Prostitusi Online Analisis komparatif antara Hukum Nasional dan Hukum Islam, Skripsi* (Makassar: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), hlm, 33.

sering disebut kicau (berkicau) merujuk pada logo twitter yang berupa burung biru.<sup>25</sup>

b. Facebook

Facebook merupakan situs yang layanan utamanya adalah layanan jejaring sosial. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.<sup>26</sup>

Facebook juga menjadi salah satu aplikasi media sosial yang sering digunakan para prostitusi *online* untuk melakukan kegiatan mereka.

c. MiChat

MiChat adalah sebuah aplikasi *messenger* besar yang desain aplikasinya memiliki kemiripan dengan aplikasi Wechat, sedangkan fitur pencarian teman yang dimiliki aplikasi MiChat tidak dimiliki oleh aplikasi Wechat. Pada layanan aplikasi MiChat yang terkenal beberapa tahun lalu ini adalah karena adanya kontroversi dengan aplikasi Tinder dan BeeTalk yang sangat dekat hubungannya dengan prostitusi *online*. Aplikasi ini bekerja ketika ada sesama pengguna aplikasi tersebut di jarak tertentu hingga mencapai jarak 30 km, dengan begitu kita bisa mengetahui pengguna sekitar yang secara bersamaan menggunakan aplikasi Wechat dan MiChat nya.

---

<sup>25</sup> Hadiyat, Y. 2017. *Pola Komunikasi Prostitusi Daring di Twitter*. Jurnal Pikkom.Makasar: Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan Informassi. Vol:18 No:2

<sup>26</sup> Hoover Edwin, *Facebook*, (Bandung: Rajawali Persada, 2008), h.3